

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Hakikat tafsir, ialah ilmu yang diimplementasikan dalam rangka memahami kitab Allah (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasulullah Muhammad, dengan menerangkan kandungan maknanya, mengeluarkan hukum-hukumnya, serta hikmah-hikmah yang hadir di dalamnya, sehingga Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia.<sup>1</sup> Landasan tafsir ialah, ilmu bahasa (*nahwu-shorof-balaghah*), *ushul fiqh*, *asbabunnuzul*, *nasikh-mansukh*, dan perangkat ilmu lainnya.<sup>2</sup>

Tafsir yang berkembang di Indonesia muncul dari ruang sosial yang beragam. Dimulai pada masa 'Abd ar-Rauf As-Sinkili (1615-1693 M) pada abad 17 M hingga masa M. Quraish Shihab pada masa awal abad 21 M. Pada waktu lebih dari empat abad itu, para mufassir yang melahirkan karya tafsir dari berbagai latar belakang sosial yang beragam. Mereka pun memiliki peran masing-masing, seperti di instansi atau lembaga pemerintahan, guru, kiyai dan lembaga lainnya. Serta dimulai dengan tafsir yang ortodoks dan heterodoks.<sup>3</sup>

Perkembangan penafsiran pada periode modern, menunjukkan intensitas para sarjana muslim menitik fokuskan penafsiran dengan melihat pentingnya teks Al-Qur'an, dalam kaitannya dengan kontekstualitas historis Al-Qur'an. Maka, timbul tiga macam karakter tafsir modern, yakni :<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Ibn Bahadir Ibn Abdullah az-Zarkasyi, *al-Burhan fi 'Ulum Al-Qur'an*, Juz I, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1391 H), 13

<sup>2</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Cet. II, (Yogyakarta : LKIS Group, 2012), 116

<sup>3</sup> Lihat Dadang Darmawan, *Ortodoks dan Heterodoks Tafsir*, Jurnal REFLEKSI, Vol. 13, No. 2, 2012, 180

<sup>4</sup> Cucu Surahman, *Pergeseran Penafsiran Tafsir di Indonesia : Sebuah Kajian Bibliografis*, Jurnal Afkaruna, Vol. 10, No. 2 2014, 218

1. Tafsir yang berfokus pada signifikansi teks yang berhubungan dengan perbuatan atau peran sosial manusia (*practical exegesis*),
2. Tafsir yang berfokus pada signifikansi teks yang berhubungan dengan akal manusia (*rational exegesis*),
3. Tafsir yang berfokus pada signifikansi teks terkait ilmu pengetahuan (*scientific exegesis*)

Wilayah metodologis para sarjana Muslim modern yang kemudian diteruskan sarjana Muslim kontemporer, memberikan penawaran suatu metode dan pendekatan yang baru, agar epistemologi penafsiran Al-Qur'an dapat dipahami dengan baik.<sup>5</sup>

Beberapa identitas sosial seorang penulis tafsir diantaranya ialah identitas sastrawan-budayawan. Penulis tafsir yang memiliki identitas tersebut beberapa diantaranya seperti Syu'bah Asa (1941-2011), karya nya adalah *Dalam Cahaya Al-Qur'an*. Syu'bah Asa merupakan seorang jurnalis dan budayawan. Ia ikut andil dalam proyek puitisasi terjemahan Al-Qur'an pada tahun 1970, dengan sastrawan Indonesia, yaitu Taufik Ismail dan Ali Audah. Syu'bah Asa aktif di majalah *Ekspres* sebagai redaktur musik, kemudian menjadi seorang kritikus teater di majalah *Tempo*, *Editor* dan *Panjimas*.<sup>6</sup>

Disamping itu Moh. E. Hasim (1916-2009), dengan karyanya *Ayat Suci Renungan*. Moh. E. Hasim menjadi salah seorang *volunteer* dalam pelestarian dan pengembangan sastra Sunda, melalui penulisan tafsir Al-Qur'an berbahasa Sunda. Berdasarkan hal tersebut, Moh. E. Hasim di apresiasi oleh pemerintah dengan hadiah Sastra Sunda "Rancage".<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Cucu Surahman, *Pergeseran Penafsiran Tafsir di Indonesia : Sebuah Kajian Bibliografis*, 218

<sup>6</sup> Iслаh Gusmian, "*Tafsir Al-Qur'an di Indonesia : Sejarah dan Dinamika*", 17-18

<sup>7</sup> Iслаh Gusmian, "*Tafsir Al-Qur'an di Indonesia : Sejarah dan Dinamika*", 18

Agama dan sastra menjadi dua hal yang dapat bergandengan. Atmosuwito mengatakan bahwa sastra tersendiri merupakan bagian dari agama.<sup>8</sup> Sastra keagamaan salah satu genre sastra yang banyak dijadikan objek penelitian disebabkan di dalamnya memuat keterkaitan antara karya sastra dengan agama. Hal tersebut merupakan hasil akulturasi budaya, dengan nilai-nilai ajaran agama yang telah direnungi dan dipahami oleh para pengarangnya. Karya sastra tersebut dapat memberikan pandangan adanya respon aktif pengarang dalam menghayati makna keagamaan yang dianutnya dengan teguh.<sup>9</sup>

Disisi lain genre sastra yang senada dengan sastra keagamaan, yakni sastra Islam yang berlandaskan kepada akhlak Islam. Pendapat lain mengatakan bahwa sastra Islam muncul sebagai media dakwah, yang di dalamnya pesan universal, tegas dan jelas, sesuai dengan realitas, optimis, dan menyempurnakan akhlak manusia.<sup>10</sup>

Salah satu karya sastra Islam, yaitu novel *Kafilah Al-Fatihah* karya Jamaludin Abdullah, seorang sarjana Muslim kontemporer. Karya sastra Islam ini bernafaskan penfasiran Al-Qur'an. Hal itu terlihat pada mayoritas sambutan dan pengantar dalam novel *Kafilah Al-Fatihah*. Kemudian daripada itu, terdapat juga pendapat para pembaca menyatakan bahwa novel *Kafilah Al-Fatihah* bukan bagian dari karya tafsir. Namun pada faktanya, penafsiran Al-Qur'an surat Al-Fatihah di bedah dan dianalisis oleh Jamaludin, yang selanjutnya dikemas dengan apik melalui dialog antar tokoh dalam novel. Dengan maksud dan tujuan untuk memberikan motivasi, inspirasi dan nilai-nilai kehidupan yang positif sesuai dengan petunjuk pesan-pesan qurani.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Subijantoro Atmosuwito, *Perihal Sastra dan Religiusitas dalam Sastra*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 126.

<sup>9</sup> Puji Santoso, dkk, *Sastra Keagamaan dalam Perkembangan Sastra Indonesia : Puisi 1946-1965*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), 1.

<sup>10</sup> Moh. Syarifudin, *Sastra Qur'ani dan Tantangan Sastra Islam di Indonesia*, Conference Proceedings, Annual International Conference on Islamici (AICIS XII), IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1261. Lihat [http://eprintss.uinsby.ac.id/283/1/Buku%203%Fix\\_240.Pdf](http://eprintss.uinsby.ac.id/283/1/Buku%203%Fix_240.Pdf). Diakses tanggal 17 Agustus 2019, pukul 23. 35 WIB.

<sup>11</sup> Kusmana, *Berdialog dengan Al-Qur'an: Catatan Bedah Buku Kafilah Al-Fatihah*, Jurnal TITIK-TEMU, Vol. 6, No. 2, 2014, 65

Karya yang lahir berkaitan dengan Al-Qur'an namun dengan tidak (atau tidak sepenuhnya) dengan pendekatan tradisi kajian Al-Qur'an, selalu menimbulkan suatu kontroversi di dalamnya. Meskipun novel *Kafilah Al-Fatihah* karya Je Abdullah belum menimbulkan kontroversi sejak terbit pada Januari 2014. Responsifitas terhadap karya ini masih terlihat sikap hati-hati, sama halnya dengan respon pada karya sebelumnya, yakni karya M. Dawam Raharjo dan H.B Jassin.<sup>12</sup>

Menurut Dawam Raharjo, seorang Muslim mempunyai hak untuk menelusuri setiap kandungan Al-Qur'an sesuai dengan kapasitas keilmuan yang dimilikinya. Sikap hati menjadi fokus utama ketika seorang Muslim menafsirkan kandungan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dengan berserah diri kepada Allah swt agar mendapat petunjuk, dan mengarah kepada keterbukaan, penghargaan dan kecintaan.<sup>13</sup>

Disamping itu, menurut Islah Gusmian, visi penfasiran memang untuk menjelaskan urgensi ayat suci Al-Qur'an dengan eksplisit, entah berupa hikmah, pesan moral, hukum-hukumnya, maupun nilai-nilai etik universal yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, tafsir sebagai produk bukan sebagai proses tafsir ataupun ilmu tafsir.<sup>14</sup>

Adapun penulisan novel *Kafilah Al-Fatihah* berangkat dari keprihatinan Jamaludin Abdullah, sebagai seorang akademisi yang juga turut berkecimpung memahami perkembangan pemahaman masyarakat Islam terhadap Al-Qur'an. Khususnya pada literatur-literatur karya tafsir yang notabene bila dilihat secara umum terlihat tidak mudah dicerna oleh kalangan masyarakat awam. Disamping itu, faktanya mayoritas masyarakat Indonesia belum memiliki kesadaran yang kuat terhadap tradisi membaca. Namun mengingat hampir seluruh lapisan masyarakat bila dihadapkan dengan literatur-literatur sebuah cerita dalam novel, mereka lebih

---

<sup>12</sup> Kusmana, *Berdialog dengan Al-Qur'an: Catatan Bedah Buku Kafilah Al-Fatihah*, 66

<sup>13</sup> Dadang Darmawan, *Book Review: Mengulas Ensiklopedi Al-Qur'an Karya Dawam Raharjo*, Jurnal Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 35, No. 1, Januari-Juni, 2012, 118

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, Cet. III, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2017), 12

tertarik. Bahkan lebih banyak laris terjual buku-buku seperti itu dibanding karya-karya ilmiah, khususnya karya tafsir Al-Qur'an. Maka Jamaludin Abdullah mencoba menawarkan warna baru dalam memahami urgensi pesan-pesan ilahi melalui pendekatan sastra berupa novel, yang disertai penafsiran-penafsiran Al-Qur'an dengan alur cerita yang menarik.<sup>15</sup>

Alasan penulis memilih karya sastra Novel Kafilah Al-Fatihah, karena karya novel tersebut adalah karya sastra ini, bermuatan penafsiran-penafsiran Al-Qur'an. Karya sastra novel ini menarasikan penafsiran-penafsiran Qs. Al-Fatihah melalui bentuk prosa yang naratif-deskriptif dan mampu mengajak pembacanya masuk kedalam dialog antara tokoh yang satu dengan yang lainnya, yang sedang membicarakan kandungan-kandungan *umm Al-Qur'an* yakni surat Al-Fatihah. Salah satu kelebihan Jamaludin menyertakan pendekatan sains, ekologi dan keadaan sosiologis-antropologis kota Lombok sebagai kota kelahirannya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat perjalanan karya tafsir di Indonesia memiliki berbagai keunikan di dalamnya, berdasarkan dialektika antara subjek dengan Al-Qur'an, budaya dan lokalitas setempat. Disamping itu pemahaman dan pengalaman seseorang dalam memahami Al-Qur'an memiliki metode dan corak pemikiran yang berbeda-beda. Salah satu pendekatan dalam mengekspresikan dan mencurahkan pemikiran tersebut melalui karya sastra novel. Dengan demikian penelitian ini dapat menambah nilai-nilai khazanah keilmuan khususnya di bidang Al-Qur'an dan tafsir.

Oleh karena itu penulis memberi judul ***Tafsir Surat Al-Fatihah dalam Perspektif Sastra: Analisis Novel Kafilah Al-Fatihah Karya Jamaludin Abdullah.***

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara online dengan narasumber pada tanggal 17 Agustus 2019, pukul 21.25 WIB.

## **B. Rumusan Masalah**

Setelah penulis paparkan latar belakang permasalahan yang diangkat oleh penulis, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan menjadi poin permasalahan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana unsur intrinsik dalam sastra novel Kafilah Al-Fatihah karya Jamaludin Abdullah?
2. Apa metodologi yang digunakan dalam penafsiran Surat Al-Fatihah novel Kafilah Al-Fatihah karya Jamaludin Abdullah?
3. Bagaimana konten penafsiran Al-Fatihah Jamaludin Abdullah dalam novel Kafilah Al-Fatihah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Salah satu karya fiksi dalam bentuk novel pada umumnya bergenre roman, sosial, politik, dsb. Para penulis novel mengembangkan karyanya berdasarkan ide-ide yang dimiliki penulis novel beserta dan realitas kehidupan sekitar penulis. Namun jika karya sastra novel bernafaskan penafsiran Al-Qur'an menjadi suatu rujukan utama dalam karya sastra berbentuk novel merupakan suatu hal yang jarang ditemui. Penafsiran Al-Qur'an nyatanya tidak semua orang mampu untuk melakukannya, dan melakukan penafsiran Al-Qur'an pun harus memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh seorang mufassir.

Tujuan penelitian ini untuk :

1. Meneliti, memahami dan membahas secara mendalam unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Kafilah Al-Fatihah karya Jamaludin Abdullah.
2. Meneliti, memahami, dan membahas secara mendalam metodologi penafsiran surat Al-Fatihah Jamaludin Abdullah dalam sastra Islam novel Kafilah Al-Fatihah.

3. Meneliti, memahami dan membahas bagaimana konten penafsiran Jamaludin Abdullah dalam Novel Kafilah Al-Fatihah

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Secara akademik dapat berguna untuk menambah literatur dalam khazanah intelektual bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Sastra.
2. Secara umum untuk semua kalangan yang membaca penelitian ini dapat menambah khazanah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang agama dan sastra mengenai penafsiran Al-Qur'an dalam karya sastra novel Kafilah Al-Fatihah karya Jamaludin Abdullah.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Abdul Mustaqim menuturkan bahwa hakikat tafsir menurut Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur, dapat dilihat dari dua perspektif:<sup>16</sup>

##### **1. Tafsir Sebagai Produk**

Tafsir merupakan konsekuensi dari interaksi dan dialektika antara teks, konteks (realitas), dan penafsirannya. Ia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi sosio-historis, geo politik, bahkan juga latar belakang keilmuan serta kepentingan *mufassir* nya. Sebagai sebuah produk budaya, tafsir mampu direkonstruksi jika tidak sesuai dengan tuntutan dan problematika masyarakat kontemporer. Tafsir sebagai produk pemikiran berpotensi pluralitas, bersifat relatif, intersubjektif dan tentatif.

##### **2. Tafsir Sebagai Proses**

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, dalam pengantar *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Cet. II (Yogyakarta: LKIs Group, 2012), x

Penafsiran Al-Qur'an hal yang dinamis tanpa batasan. Karena Al-Qur'an adalah kitab yang *sholihun li kulli zaman wal makan*, namun harus dianalisis secara kreatif dan produktif, maka akan menghasilkan *problem solving* bagi problematika sosial-keagamaan umat manusia di era kontemporer.

Lebih lanjut, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa produk pemikiran dapat disebut tafsir tidak saja perlu berupa kitab tafsir yang menafsirkan semua ayat 30 juz. Karena Rasulullah Muhammad, pada pada masanya tidak menafsirkan ayat Al-Qur'an secara keseluruhan. Sebab pengertian "tafsir disini" lebih merupakan produk, bukan sebagai proses penafsiran Al-Qur'an. Atau bukan juga sebagai ilmu tafsir.<sup>17</sup> Dengan demikian tak satupun yang berhak menutup kemungkinan akan muncul interpretasi-interpretasi yang baru. Meskipun terdapat banyak produk penafsiran maka hal itu jangan menjadi penghalang dalam aktivitas penafsiran yang kritis dan kreatif sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>18</sup>

Pendekatan sastra dalam menafsirkan Al-Qur'an, telah dicetuskan pertama kali oleh Amin al-Khuli. Yakni dengan menawarkan dua prinsip metodologis dalam menafsirkan Al-Qur'an melalui pendekatan sastra. Metode pertama yaitu kajian terhadap segala sesuatu yang berada sekitar Al-Qur'an (*dirasah ma hawla Al-Qur'an*) dan metode kedua, kajian terhadap Al-Qur'an itu sendiri (*dirasah fi Qur'an nafsih*).<sup>19</sup>

Namun dalam penelitian ini, pendekatan sastra yang dimaksud adalah sastra Islam. Terminologi sastra Islam, ialah seni atau sastra yang berasaskan karakter akhlak Islam, eksistensinya menjadi media dakwah dan memiliki tujuh karakteristik konsistensi, pesan universal, tegas dan jelas, realistis, optimis, dan menjadi ruang untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Abdul Mustaqim, *Metode penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 13

<sup>18</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muhammad Syahrur)* Disertasi, Jurusan Ilmu Agama Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007. 34

<sup>19</sup> Muhamad Aminullah, *Hermeneutika dan Linguistik Perspektif Metode Tafsir Sastra Amin al-Khuli*, Jurnal HERMENEUTIKA dan LINGUISTIK, Vol. IX, No. 2, 2016. 338

<sup>20</sup> Lihat Moh. Syarifudin, *Sastra Qur'ani dan Tantangan Sastra Islam di Indonesia*, 1261

Adapun pengertian novel menurut Sugiyantoro, ialah sebagai suatu karya fiksi yang berisi model kehidupan yang diidealkan, melalui imajinasi yang dibangun berdasarkan berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh, penokohan, dan sudut pandang pengarang. Meskipun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, dengan begitu terlihat sistem koherensinya sendiri.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Esten, novel ialah ekspresi dari fragmen kehidupan manusia (dalam jangka yang lebih panjang) dimana terjadi polemik dengan diakhiri perubahan jalan hidup antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya.<sup>22</sup>

Dapat kita pahami dari pengertian diatas, novel adalah ungkapan pemikiran dan imajinasi yang dituangkan kedalam karangan prosa, dengan menyerap situasi dan kondisi pengarang disertai penokohan, alur, tema, konflik, yang diramu menjadi satu kesatuan jalan cerita.

Peneliti akan menganalisis unsur-unsur pembangun novel Kafilah Al-Fatihah, dengan analisis strukturalisme genetik Lucien Goldman. Analisis strukturalisme yakni sebuah cara dalam memahami secara eksplisit unsur apa saja yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dengan tujuan menganalisis dan mengungkapkan karya sastra melewati pembahasan korelasi antar unsur secara struktural. Setiap unsur dalam suatu karya sastra merupakan pembangun dalam pembentukan karya sastra. Unsur-unsur tersebut yang terpenting ialah alur dan tokoh.<sup>23</sup>

Setelah itu, peneliti menganalisis bagian terpenting dalam penelitian ini, yakni metodologi penafsiran Jamaludin Abdullah. Dengan metodologi kajian tafsir Islah Gusmian, yang akan membedah aspek teknis penafsiran dan aspek

---

<sup>21</sup> Citra Salda Yanti, *Religiositas Islam dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochammad Mahdavi*, Jurnal Humanika, No. 15, Vol. 3, 2015, 3

<sup>22</sup> Radfan Faisal, *Kajian Postmedrnisme pada Novel "Maryamah Karpov" Karya Andrea Hirata*, Jurnal Artikulasi Vol. 7, No. 1, 2014, 400

<sup>23</sup> Kusmaning Dwi Susanti, *Analisis Struktural dan Kajian Religiusitas Tokoh dalam Novel rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia*, Jurnal Skripsi, Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, (Semarang : Universitas Diponegoro, 2013), 3

hermeneutis penafsiran Al-Fatihah, dalam novel Kafilah Al-Fatihah. Diantaranya mencakup sistematika penyajian, bentuk gaya bahasa, keilmuan, literatur tafsir, dan sumber-sumber rujukan yang digunakan. Sedangkan pada aspek hermeneutis, mencakup metode tafsir, nuansa tafsir, pendekatan tafsir novel Kafilah Al-Fatihah menggunakan pendekatan tekstual.

Penelitian terakhir, peneliti menganalisis konten tafsir Al-Fatihah Jamaludin Abdullah dalam novel Kafilah Al-Fatihah, dengan menggunakan teori Dadang Darmawan mengenai ortodoksi dan heterodoksi tafsir. Teori ini akan menjadi tolak ukur daripada konten penafsiran Al-Fatihah tersebut, apakah termasuk ke dalam tafsir yang sesuai dengan konsensus ajaran Islam, atau sebaliknya.

#### **F. Hasil Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa karya-karya yang senada dengan novel Kafilah Al-Fatihah, mengenai tafsir Al-Qur'an yang ditulis oleh seseorang yang tidak memiliki latar belakang disiplin keilmuan tafsir, diantaranya :

1. Enslikopedia Al-Qur'an

Karya ini merupakan karya M. Dawam Raharjo, terbit pada tahun 1996. Karya sastra ini merupakan antologi yang bersumber dari tulisan-tulisan Dawam Raharjo, yang diterbitkan di *Ulumul Qur'an*, jurnal ilmu dan kebudayaan yang diampunya. *Enslikopedia Al-Qur'an* diapresiasi oleh salah satu mufassir kontemporer Indonesia, yakni Quraish Shihab, bahwa karya sastra ini sebagai usaha kesalehan seorang Muslim dalam memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an.<sup>24</sup>

2. Tafsir Al-Qur'an karya H.B Jassin

---

<sup>24</sup> Kusmana, *Berdialog dengan Al-Qur'an: Catatan Bedah Buku Kafilah Al-Fatihah*, 66

*Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* (1978), *Pengantar Al-Qur'anul Karim Bacaan Mulia* (1978), dan *Al-Qur'anul Karim berwajah Puisi* (1995). Karya tersebut ditulis oleh Hans Bague Jassin, atau lebih terkenal dengan sapaan H.B Jassin. Beliau adalah kritikus sastra Indonesia. Pada karyanya yang terbit pada tahun 1978, Jassin mengalih bahasakan Al-Qur'an dengan puitis. Sedangkan karya selanjutnya disusun kalimat bahasa Arabnya dengan puitis dengan asas suara bacaan dengan selera bahasa Indonesia. Karya H.B Jassin mengundang kontroversi, hingga Oemar Bakry (1916) meminta Departemen Agama, MUI dan DDI mengevaluasi karya-karya tersebut. Maka dari hal tersebut Depag membentuk tim untuk mengevaluasi karya sastra H.B Jassin itu. Pada akhirnya Departemen Agama yang dipimpin oleh Munawir Syadzili, ketika itu beserta tim evaluasi, menyarankan agar publikasi terkait dengan karya kreatif itu dibatasi hanya pada galeri H.B Jassin saja. Dengan pertimbangan masyarakat Indonesia ketika itu belum siap mengkonsumsi karya seperti itu.<sup>25</sup>

Selain itu peneliti melakukan penelusuran literatur-literatur ilmiah, yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantaranya terdapat beberapa karya ilmiah yang senada, seperti sebagai berikut:

1. Naskah Publikasi Tri Susilowati

Penelitian ini berjudul "*Transformasi Al-Qur'an dan Hadis dalam Novel Biografi Muhammad: Para Pengeja Hujan Karya Tasaro GK: Tinjauan Intertekstualitas dan Implementasinya pada Mahasiswa Universitas Pekalongan*". Penelitian ini membahas dan meneliti objek yang sama dengan peneliti, terkait dengan novel bergenre agama, yang khususnya mengenai unsur Al-Qur'an. Kemudian titik temu dalam penelitian tersebut, ialah transformasi Al-Qur'an dan Hadis yang terdapat dalam novel biografi *MPPH* secara eksplisit dan implisit.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Kusmana, *Berdialog dengan Al-Qur'an: Catatan Bedah Buku Kafilah Al-Fatihah*, 67

<sup>26</sup> Tri Susilowati, *Transformasi Al-Qur'an dan Hadis dalam Novel Biografi Muhammad: Para Pengeja Hujan Karya Tasaro GK: Tinjauan Intertekstualitas dan Implementasinya pada Mahasiswa Universitas Pekalongan*, Naskah Publikasi, Program Studi Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.

## 2. Jurnal penelitian Siti Robikah

Penelitian Siti Robikah berjudul “*Tafsir Surah Yusuf dalam Al-Qur’an dengan Pendekatan Sastra Mustansir Mir*”. Penelitian ini mengulas pemikiran Mustansir Mir dalam menafsirkan surat Yusuf, melalui pendekatan sastranya, dengan mengkaji artikel Mustansir Mir berjudul “*Ironi in the Qur’an; study of the story of Yusuf.*” Penelitian ini mencakup latar belakang penulisan tafsir, esensi tafsir surat Yusuf Mustansir Mir, dan hikmah yang terkandung dalam penafsiran surat Yusuf yang ditafsirkan oleh Mustansir Mir.<sup>27</sup>

## 3. Jurnal penelitian Kusmana

Jurnal Kusmana, penelitiannya berjudul “*Berdialog dengan Al-Qur’an: Catatan Bedah Buku Kafilah Al-Fatihah*”. Penelitian ini mengarah pada latar belakang novel Kafilah Al-Fatihah yang disusun oleh Jamaludin Abdullah. Kemudian dipaparkan penjelasan mengenai unsur pendukung latar cerita pada novel tersebut yaitu kota kelahiran Jamaludin Abdullah. Setelah itu Kusmana menjelaskan inti wacana tersebut yang mengarah pada Islam yang dialogis, ramah, dan toleran.<sup>28</sup>

Dengan demikian penulis lebih lanjut mengkaji secara mendalam penelitian sebelumnya. Peneliti akan mengungkap struktur pembangun novel Kafilah Al-Fatihah, kemudian metodologi penafsiran Jamaludin Abdullah dalam novel Kafilah Al-Fatihah, dan konten tafsir Al-Fatihah Jamaludin Abdulla

---

<sup>27</sup> Siti Robikah, *Tafsir Surah Yusuf dalam Al-Qur’an dengan pendekatan Sastra Mustansir Mir*, Jurnal AL-BAYAN: Studi Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 4, No. 2, 2019.

<sup>28</sup> Kusmana, *Berdialog dengan Al-Qur’an: Catatan Bedah Buku Kafilah Al-Fatihah*, Jurnal TITIK-TEMU, Vol. 6, No. 2, 2014.

